

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Matematika

###### a. Pengertian Pembelajaran

Ada dua hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam dunia pendidikan, yaitu pengajaran dan pembelajaran. Menurut Agus Suprijono, pengajaran adalah terjemahan dari kata “*teaching*”. Berdasarkan makna leksikalnya, pengajaran adalah proses perbuatan, cara mengajar. Sementara pembelajaran adalah terjemahan dari kata “*learning*”. Berdasarkan makna leksikalnya, pembelajaran adalah proses, cara atau perbuatan belajar. Meskipun kedua uraian di atas terlihat hampir sama, namun memiliki makna yang berbeda. Kata pengajaran identik dengan belajar yang pusatnya ada pada guru dan kata pembelajaran identik dengan belajar yang pusatnya ada pada siswa.<sup>1</sup> Dalam definisi lain menyebutkan bahwa pengertian pengajaran terbatas pada tatap muka di kelas, sedangkan pembelajaran mengacu pada semua kegiatan yang secara langsung mempengaruhi proses belajar siswa.

Pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan pendidik dan terdidik. Kata pembelajaran berasal dari kata “*intruction*” yang memiliki arti sekumpulan kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar proses belajar seorang siswa. Dalam pembelajaran, segala aktivitas secara langsung mempengaruhi proses belajar siswa dan guru tidak membatasi interaksi siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan belajar melalui media cetak maupun elektronik.

Menurut Yusuf Hadimiarso, pembelajaran lebih memperhatikan bagaimana siswa diajar daripada apa yang mereka pelajari.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan lingkungan dan layanan yang mengakomodasi kemampuan, minat, potensi, bakat, dan berbagai kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi ideal

---

<sup>1</sup> Fina Tri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus), 10.

<sup>2</sup> Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

antara siswa dengan siswa lainnya dan guru dengan siswa. Saiful Sagala mengemukakan pembelajaran berarti mengajarkan siswa mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang menjadi penentu utama berhasilnya pendidikan. Pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa Pembelajaran juga merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan semua interaksi di dalamnya. Erman Suherman juga mengungkapkan bahwa pembelajaran ialah usaha menata lingkungan yang memberikan nuansa agar suatu program pembelajaran dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas diperoleh simpulan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa dalam suatu kegiatan belajar dengan menggunakan asas maupun teori belajar untuk mencapai tujuan belajar.

#### b. Pengertian Matematika

Matematika menjadi bagian ilmu pasti (eksak). Matematika berasal dari bahasa Latin yakni "*Mathematica.*" Istilah tersebut asalnya dari Yunani yakni "*Mathematike,*" berarti "*relating to learning*" yang mengacu pada hubungan pengetahuan. *Mathema* merupakan akar dari kata *Mathematike* yang artinya kajian, studi, ilmu atau pengetahuan yang menyempit ruang lingkungannya. *Mathematike* juga berkaitan dengan kata *Mathenein*, atau *les mathematiques* yang berarti belajar dalam bahasa Perancis. Oleh karena itu, matematika pada hakekatnya berarti hasil pengetahuan yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Matematika mempunyai definisi yang beragam. Hal ini disebabkan adanya perbedaan definisi matematika oleh para ahli. Matematika merupakan bidang yang begitu luas, sehingga para ahli bebas mengutarakan pendapat mereka mengenai matematika sesuai dengan cara pandang, pemahaman, keterampilan, dan pengalamannya.<sup>5</sup> Ruseffendi berpendapat bahwa matematika terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, maupun

---

<sup>3</sup> Fina, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 9.

<sup>4</sup> Didi Haryono, *Filsafat Matematika (Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

<sup>5</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

penalaran.<sup>6</sup> Sedangkan arti matematika di dalam KBBI yaitu ilmu mengenai bilangan, hubungan antar bilangan, dan langkah operasional yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang membahas bilangan dan perhitungannya, kuantitas dan besaran, masalah numerik, serta mempelajari hubungan antara pola, struktur, bentuk, alat, sarana berpikir, dan himpunan sistem.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa matematika merupakan bagian ilmu pasti tentang bilangan beserta langkah pengoperasiannya yang muncul akibat pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, maupun penalaran.

### c. Pembelajaran Matematika

Matematika ialah suatu pengetahuan yang berhubungan erat dengan kehidupan setiap harinya dan memegang peranan penting dalam berkembangnya ilmu pengetahuan. Reys berpendapat, matematika ialah studi tentang bentuk dan hubungan, cara berpikir, seni, dan alat. Di sisi lain, matematika menurut James & James, *The Dictionary of Mathematics* adalah ilmu tentang logika dalam hal pola, tingkatan, pengukuran, dan konsep lainnya.<sup>8</sup>

Menurut *National Research Council*, siswa perlu melakukan matematika untuk mengembangkan pemikiran matematis dan keterampilan pemecahan masalah. Ini menuntut siswa untuk memadukan kegiatan seperti memahami pola, menyelesaikan masalah yang menantang, merumuskan dan memeriksa dugaan, membuat kesimpulan melalui penalaran, dan mengomunikasikan ide, pola, dugaan, serta kesimpulan tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut, sangat penting bagi siswa untuk menguasai matematika secara holistik dan komprehensif. Maksudnya, pembelajaran matematika seharusnya mengoptimalkan peran dan keberadaan siswa sebagai pelajar.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Fina, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 2.

<sup>7</sup> Ali dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 48.

<sup>8</sup> Rini Nuraeni, dkk., "Permasalahan Matematika Aritmatika Sosial Dalam Bentuk Cerita: Bagaimana Deskripsi Kesalahan-Kesalahan Jawaban Siswa?," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3345>.

<sup>9</sup> Rahmita Yuliana Gazali, "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2016): 184, <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>.

Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana masalah matematika didiskusikan antara guru dan siswa dalam dunia pendidikan. Menurut Herman Hudojo, kajian matematika melibatkan pembahasan yang mempelajari dan menggali hubungan antara konsep dan struktur tersebut. Di sisi lain, menurut Dienes, struktur hierarki konsep tingkat tinggi yang terbentuk dari konsep-konsep yang telah dibentuk sebelumnya terlibat dalam pembelajaran matematika.<sup>10</sup>

Menurut UNESCO, pendidikan cenderung terdiri dari empat pilar utama, yaitu kemampuan siswa untuk memahami, melakukan aktivitas matematika, meraih prestasi di bidang matematika, dan mengkomunikasikan matematika di kehidupan sehari-hari. Atas dasar keempat pilar tersebut, pembelajaran matematika tidak hanya fokus pada salah satu kemampuan saja, tetapi mencakup keempat kemampuan tersebut.

Sebagai contoh, ketika mempelajari matematika materi aritmatika sosial, siswa semestinya dapat memahami konsep aritmatika sosial mulai dari konsep jual, beli, diskon, untung, rugi, hingga konsep yang lebih kompleks. Setelah siswa mempunyai pemahaman dengan baik mengenai konsep-konsep ini, mereka dapat melakukan berbagai kegiatan matematika. Kegiatan disini dapat terdiri dari mencari solusi dari setiap soal/masalah matematika selama proses pembelajaran. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika mereka. Siswa juga dapat mentransfer dan menerapkan pengetahuan yang sudah mereka peroleh di kehidupan sehari-hari mereka.<sup>11</sup>

## 2. Metode Resitasi

### a. Pengertian Metode

Asal kata metode yaitu dari kata Latin "*methodos*", artinya jalan yang harus dilalui. Nana Sudjana menjelaskan, metode merupakan cara yang guru gunakan untuk berhubungan dengan siswanya selama proses pembelajaran. Sedangkan Sukartiaso mengemukakan metode ialah suatu cara untuk melakukan sesuatu atau meraih tujuan tertentu.

---

<sup>10</sup> Fina, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 9.

<sup>11</sup> Rahmita, "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna," 184.

Menurut kedua pendapat tersebut, dapat diperoleh simpulan bahwa metode merupakan suatu cara guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Metode sangat penting bagi guru guna meraih tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Jika guru bisa menggunakan metode yang menarik dan sesuai kemampuan siswa maka pembelajaran atau hasil belajar akan efektif.

#### b. Pengertian Metode Resitasi

Djamarah dan Zain mengemukakan, metode resitasi atau metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan guru dengan memberikan tugas tertentu dan menyajikan bahan-bahan yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas belajar yang bisa dilakukan di ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, halaman sekolah, dan di lingkungan sekolah lainnya yang mendukung.<sup>13</sup> Resitasi adalah metode pengajaran yang memberikan siswa tugas khusus di luar waktu kelas. Pengerjaannya bisa dilakukan di perpustakaan, rumah, dan di lain sebagainya yang harus dipertanggungjawabkan hasilnya. Slameto berpendapat metode resitasi ialah penyampaian materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam jangka waktu tertentu dan harus dipertanggungjawabkan hasilnya kepada guru.<sup>14</sup>

Biasanya, tugas diberikan oleh guru kepada siswa sebagai pekerjaan rumah. Namun, pemberian tugas ini sebenarnya berbeda dengan pekerjaan rumah. Tugas yang diberikan disini lebih luas cakupannya dibanding pekerjaan rumah, sebab tugas yang diberikan guru dapat dilakukan secara individu atau kelompok yang bisa diselesaikan di sekolah, rumah, atau di mana pun yang dapat mendukung terselesainya tugas tersebut. Tujuannya adalah untuk melatih atau membantu siswa dalam kegiatan belajarnya.

---

<sup>12</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 12-13, [https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN\\_HASIL\\_BELAJAR\\_IPA\\_ME\\_LALUI\\_ME/Qe\\_zDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Peningkatan+Hasil+Belajar+IPA+Melalui+Metode+Demonstrasi&pg=PA6&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_IPA_ME_LALUI_ME/Qe_zDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Peningkatan+Hasil+Belajar+IPA+Melalui+Metode+Demonstrasi&pg=PA6&printsec=frontcover).

<sup>13</sup> Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 7, [https://www.google.co.id/books/edition/MENINGKATKAN\\_PRESTASI\\_BELAJAR\\_MELALUI\\_ME/Qt0PEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Meningkatkan+Prestasi+Belajar+Melalui+Metode+Resitasi&pg=PA57&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_MELALUI_ME/Qt0PEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Meningkatkan+Prestasi+Belajar+Melalui+Metode+Resitasi&pg=PA57&printsec=frontcover).

<sup>14</sup> Dedy, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," 167.

Selain itu, metode pemberian tugas bertujuan untuk melatih siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Roestiyah, teknik pemberian tugas bertujuan agar pengalaman belajar siswa lebih terintegrasi sehingga menciptakan hasil belajar yang lebih stabil saat mereka berlatih sambil menyelesaikan tugas.<sup>15</sup>

Penggunaan metode resitasi merupakan usaha untuk mengajarkan konsep yang mendalam terhadap mata pelajaran, khususnya pelajaran matematika. Metode resitasi cocok untuk pembelajaran matematika karena waktu pembelajarannya terlalu singkat, sedangkan materinya sangat luas dan perlu dijelaskan secara lengkap agar siswa lebih paham. Pemberian tugas berfungsi memotivasi siswa supaya memperoleh hasil belajar yang baik tanpa dibatasi oleh waktu sekolah. Tugas ini memungkinkan siswa untuk mengulang dan mempelajari materi yang sudah dipelajari di kelas, serta menumbuhkan kreativitas dan daya pikirnya untuk memecahkan permasalahan belajar yang sedang ia hadapi. Tugas yang diberikan juga meluangkan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Metode resitasi menurut Sahabuddin dapat membantu siswa belajar secara mandiri dalam memecahkan masalah melalui membaca, mencoba berbagai hal, mengerjakan soal, menghindari afirmasi yang tidak terarah, dan menumbuhkan inisiatif serta tanggung jawab siswa dalam penerapan dan penggunaan pengetahuan atau informasi terhadap masalah aktual sehari-hari.<sup>16</sup> Dalam matematika tugas yang diberikan dapat berupa menggambar objek matematika, merancang model matematika, dan membuat permainan matematika. Hasilnya kemudian dapat dipresentasikan di depan kelas maupun dipajang di dinding kelas.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode resitasi ialah metode pemberian tugas kepada siswa yang lebih terintegrasi baik di dalam maupun di luar kelas yang hasilnya harus dipertanggungjawabkan pada guru yang bersangkutan. Pemberian tugas memungkinkan siswa untuk

---

<sup>15</sup> Ali dan Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 268.

<sup>16</sup> M Irfan, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA," *Bioma* 1, no. 01 (2019): 49, <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma>.

<sup>17</sup> Fina, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 191.

mengulang dan mempelajari materi yang sudah dipelajari di kelas, sehingga dapat membantu siswa menumbuhkan kreativitas dan daya pikirnya untuk memecahkan permasalahan belajar yang sedang ia hadapi. Dengan diterapkan metode resitasi ini siswa akan lebih paham dalam memahami berbagai konsep matematika yang telah diajarkan guru di dalam kelas, sehingga siswa bisa menyelesaikan masalah belajar atau soal-soal matematika dengan baik. Selain itu, metode resitasi ini juga dapat mengaktifkan dan menjadikan siswa sebagai pelajar yang mandiri. Pada materi aritmatika sosial, metode resitasi (pemberian tugas) bisa berupa soal cerita atau pengamatan langsung yang dapat dikerjakan siswa secara individu atau kelompok kemudian dipertanggungjawabkannya. Bentuk pertanggung jawaban dari tugas yang diberikan dapat berupa menjelaskan atau mempresentasikan hasil tugas tersebut.

### c. **Langkah-Langkah Penggunaan Metode Resitasi**

Menurut Djamarah, dalam penggunaan metode resitasi langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

#### 1) **Fase Pemberian Tugas**

Dalam memberikan tugas kepada siswa ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan antara lain:

- (a) Tujuan pemberian tugas.
- (b) Jenis tugas yang tepat dan jelas.
- (c) Disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa.
- (d) Terdapat petunjuk/sumber untuk membantu mempermudah pekerjaan siswa.
- (e) Tersedia waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.

#### 2) **Fase Pelaksanaan Tugas**

- (a) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa.
- (b) Guru mendorong siswa untuk mengerjakan tugas.
- (c) Dikerjakan sendiri oleh siswa dan tidak dikerjakan orang lain.
- (d) Siswa disuruh untuk menulis hasil yang didapatkan secara baik maupun sistematis.

#### 3) **Fase Mempertanggungjawabkan Tugas**

- (a) Siswa melaporkan secara lisan maupun tertulis tugas yang sudah diselesaikan.
- (b) Terdapat tanya jawab maupun diskusi kelas.

- (c) Guru menilai pekerjaan siswa melalui tes atau non tes maupun cara lain.

Berdasarkan uraian diatas, hendaknya siswa diberi tugas sesuai kemampuannya dan diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya. Apabila tugas terlalu sulit, siswa bisa malas mengerjakan dan apabila tugas terlalu mudah, siswa akan kurang termotivasi dan cenderung menyepelkan tugas yang diberikan.<sup>18</sup> Macam-macam tugas yang dapat dibagikan untuk siswa meliputi tugas merangkum, menyusun makalah, memecahkan masalah, melakukan penelitian, praktik, dan mempresentasikan hasil penelitian.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi**

##### **1) Kelebihan Metode Resitasi**

- (a) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- (b) Menumbuhkan kebiasaan siswa dalam mencari, mengolah, menginformasikan, dan mengkomunikasikan secara mandiri.
- (c) Menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan pada siswa.
- (d) Mendorong siswa agar tidak mudah bosan dalam belajar.
- (e) Meningkatkan kreativitas siswa.
- (f) Meningkatkan pola pikir dan keterampilan siswa.

##### **2) Kekurangan Metode Resitasi**

- (a) Tugas sulit untuk diselesaikan.
- (b) Tugas yang diberikan sulit dikontrol guru.
- (c) Pemberian tugas yang terlalu sering atau terlalu banyak menyebabkan ketidakpuasan siswa.
- (d) Siswa dapat kehilangan minat belajar apabila diberi tugas yang terlalu sulit.
- (e) Jika terlalu sering memberikan tugas yang monoton, dapat mengakibatkan siswa bosan.
- (f) Susah menilai siapa yang aktif jika tugas yang diberikan merupakan tugas kelompok.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> I Made Wargina, "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Majalah Ilmiah Untab* 19, no. 1 (2022): 6, <https://media.neliti.com/media/publications/108474-ID-penerapan-metode-resitasi-untuk-meningka.pdf>.

<sup>19</sup> Ali dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 269.



### 3. Metode Ceramah

#### a. Pengertian Metode Ceramah

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah merupakan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik.<sup>20</sup> Metode ceramah merupakan cara narasumber atau guru menyampaikan informasi secara lisan kepada pendengar atau siswa. Dalam proses pembelajaran metode ini berpusat pada guru. Guru menyampaikan secara detail materi dari awal hingga akhir pelajaran, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Sebagian besar guru menganggap metode ceramah adalah metode yang paling mudah sehingga guru sering memakai metode ini dalam proses pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi, guru harus benar-benar mengerti isi materi yang akan disampaikan. Hal ini karena gurulah yang berperan aktif mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

Matematika merupakan ilmu yang memerlukan prasyarat untuk dapat dimengerti. Oleh karena itu, jika hendak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Metode ceramah perlu dipakai, jika:
  - (a) Bertujuan untuk memberikan informasi.
  - (b) Materi yang disampaikan belum ada dalam sumber-sumber lainnya.
  - (c) Materi sajian telah disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang akan menerimanya.
  - (d) Materinya menarik atau dibuat menarik.
  - (e) Setelah ceramah selesai diadakan cara lain untuk pemantapan agar lebih diingat siswa.
- 2) Metode ceramah tidak dipakai, jika:
  - (a) Tujuan instruksionalnya bukan hanya memberikan informasi, melainkan agar siswa kreatif, terampil, atau menyangkut aspek kognitif.
  - (b) Diperlukan ingatan yang tahan lama.

---

<sup>20</sup> Nurhaliza, dkk., "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu," *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021): 14.

(c) Diperlukan partisipasi aktif dari siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

(d) Kemampuan kelas rendah.<sup>21</sup>

**b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Ceramah**

- 1) Guru menyiapkan materi dan pokok pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan sambil berdiri dengan kalimat yang efektif dan dapat dicerna siswa dan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.
- 3) Materi yang dijelaskan guru didukung oleh pengetahuan yang sebelumnya sudah dikuasai siswa.
- 4) Selama guru menjelaskan siswa mendengarkan dan tidak ada yang mencatat sehingga siswa mengerti atau memahami dengan benar apa yang dijelaskan guru.
- 5) Akhir ceramah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah**

**1) Kelebihan Metode Ceramah**

- (a) Guru hanya bermodal kepintaran dalam berbicara yang baik.
- (b) Sesuai dengan penanaman konsep aspek kognitif.
- (c) Apabila siswa berkonsentrasi penuh, tekun, dan seksama mendengarkan penjelasan dari guru akan memperoleh hasil yang memuaskan.

**2) Kekurangan Metode Ceramah**

- (a) Kepuasan yang palsu.
- (b) Bepikir dan bernalar yang tinggi untuk MIPA tidak cocok karena tidak mengingat dan menerima saja.
- (c) Selama proses pembelajaran, perhatian siswa sedikit sekali dan tetap pasif.
- (d) Tidak ada kesempatan dan perlakuan sehingga tidak dapat menemukan fakta.
- (e) Tidak ada bimbingan individual dari guru terhadap siswa.
- (f) Guru tidak dapat memprediksi secara seimbang antara kelemahan dan kekuatan siswa.
- (g) Muatan ide yang banyak, sebagian siswa tidak dapat memahaminya.
- (h) Apabila frekuensi siswa lemah, maka mereka tidak menguasai.
- (i) Ceramah seperti mengisi gelas piala yang kosong.

---

<sup>21</sup> Fina, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 177-178.

- (j) PR yang diberikan lebih berat.
- (k) Metode ceramah bertentangan dengan teori berpikir bebas dan asli dari siswa.
- (l) Tidak ada partisipasi siswa dalam belajar.
- (m) Tidak baik guru berbicara terus menghadap siswa, hal ini perlu didukung dengan banyak latihan soal dan membuat soal.<sup>22</sup>

#### 4. Pemahaman Konsep Matematis Siswa

*Comprehension* atau pemahaman diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Dengan demikian, belajar harus mengerti secara mental tentang makna dan filosofi, maksud dan implikasi, serta penerapannya agar siswa mampu memahami suatu situasi. Perlu diketahui bahwa pemahaman atau *comprehension* bukan sekedar tahu, tetapi mengharuskan siswa supaya dapat menggunakan materi yang telah meraka pahami. Apabila sudah demikian, belajar akan bersifat mendasar. Dalam belajar pemahaman atau *comprehension* merupakan unsur psikologis yang sangat penting. *Comprehension* itu kreatif, karena pemahaman bersifat dinamis. Ia akan memunculkan pikiran dan imajinasi yang tenang. Ketika siswa benar-benar paham, mereka akan siap untuk menyampaikan jawaban konkret terhadap pertanyaan dan masalah dalam pembelajaran mereka.<sup>23</sup>

Pemahaman adalah tingkat kemampuan berpikir lebih tinggi dari sekedar hafalan atau ingatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanjaya bahwa pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. Ketika seseorang dapat mengungkapkan dengan kalimatnya sendiri tentang apa yang telah dipelajarinya, maka dia dikatakan memahami sesuatu tersebut. Pemahaman mengacu pada kemampuan untuk menerangkan, menjelaskan, menafsirkan, dan menangkap arti atau makna konsep, serta mengingat fakta.<sup>24</sup>

Kemampuan pemahaman konsep matematis ialah kemampuan menguasai materi matematika dan kemampuan siswa dalam memahami, menangkap, menguasai, dan menerapkannya.

---

<sup>22</sup> Ali dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, 261-262.

<sup>23</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 43-44.

<sup>24</sup> Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery* (Guepedia, 2020), 20-21, [https://www.google.co.id/books/edition/PEMAHAMAN\\_KONSEP\\_MATEMATIKA\\_DENGAN\\_METOD/mgVMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pemahaman+Konsep+Matematika+dengan+Metode+Discovery&pg=PA68&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PEMAHAMAN_KONSEP_MATEMATIKA_DENGAN_METOD/mgVMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pemahaman+Konsep+Matematika+dengan+Metode+Discovery&pg=PA68&printsec=frontcover).

Pemahaman konsep diperlukan siswa untuk memahami makna pembelajaran dengan benar, tidak hanya sekedar mengingat atau menghafal rumus. Penyelesaian soal matematika akan lebih mudah jika siswa dapat memahami konsepnya terlebih dahulu.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dapat dianggap paham terhadap sesuatu jika ia mampu menjelaskan dan menguraikan apa yang sudah dipelajarinya menggunakan kalimatnya sendiri. Selain itu, siswa dikatakan memahami konsep jika ia mampu menyelesaikan soal atau menerapkan konsep dengan benar.

## 5. Materi Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial menurut Muslika merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang sering diterapkan di tempat kerja, kehidupan sehari-hari ataupun untuk mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Aritmatika sosial menurut Paramitha ialah bagian ilmu matematika yang mempelajari perhitungan keuangan dalam perdagangan ataupun kehidupan sehari-hari beserta aspek-aspeknya.<sup>26</sup> Tujuan mempelajari aritmatika sosial secara umum yaitu untuk memberikan pemahaman terkait fungsi dasar matematika, seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan pembagian, serta gabungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat berguna untuk kegiatan wirausaha seperti menghitung keuntungan, kerugian, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Aritmatika sosial menerangkan mengenai perhitungan keuangan dalam perdagangan yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung harga jual/beli, bruto, neto, tara, kerugian, keuntungan, diskon, bunga, dan pajak. Dengan demikian siswa diharapkan menguasai dan menerapkan konsep aritmatika sosial untuk memungkinkan mereka memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Karena aritmatika

---

<sup>25</sup> Rd. Rina Rosmawati dan Teni Sritresna, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *Self-Confidence* Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 276, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>.

<sup>26</sup> Mayang Ayu Sari, dkk., "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial Kelas VII," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): 61, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.455-463>.

<sup>27</sup> Eka Khairani Hasibuan, "Pemanfaatan Aritmatika Sosial Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (2019): 105, <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i1.417>.

<sup>28</sup> Rizkiawati Anggraeni dan Aflich Yusnita Fitrianna, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal*

sosial berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, maka pemberian soal dalam materi ini juga harus berkaitan dengan kehidupan siswa. Soal yang diberikan biasanya merupakan soal cerita yang berbentuk uraian.<sup>29</sup>

Materi aritmatika sosial memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- a. Kelebihan Materi Aritmatika Sosial
  - 1) Memudahkan perhitungan dalam perdagangan.
  - 2) Memperjelas harga keseluruhan, harga sebagian, harga per unit suatu barang, harga beli dan jual, untung dan rugi, bruto, tara, neto, serta diskon dalam perdagangan.
- b. Kekurangan Materi Aritmatika Sosial
  - 1) Jika tidak menguasai aritmatika sosial dapat menimbulkan kesalahan dalam perhitungan sehingga mengakibatkan kerugian.
  - 2) Tidak semua pedagang menguasai aritmatika sosial.<sup>30</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait tentang penerapan metode resitasi pada umumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liza Fitri Uswatun Khasanah dan Nyiayu Fahriza Fuadiah yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Statistika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*" Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan metode resitasi memberikan hasil belajar yang baik, yang mulanya hasil belajar siswa hanya 30% meningkat menjadi 54% setelah diterapkan metode resitasi. Berdasarkan persentase tersebut dapat ditarik simpulan bahwa ada pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan metode resitasi, yakni peningkatan hasil belajar sebanyak 24%.<sup>31</sup> Persamaan

---

*Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 5 (2021):1270, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1269-1278>.

<sup>29</sup> Amalia Zulvia Widyaningrum, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakansoal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016," *Iqra'* 1, no. 2 (2016): 181.

<sup>30</sup> Masita, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial," Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020): 15.

<sup>31</sup> Liza Fitri Uswatun Khasanah dan Nyiayu Fahriza Fuadiah, "Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *UNION*:

- penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Liza Fitri Uswatun Khasanah dan Nyiyayu Fahriza Fuadiah yaitu pada penggunaan metode pembelajarannya, yakni sama-sama menggunakan metode resitasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Liza Fitri Uswatun Khasanah dan Nyiyayu Fahriza Fuadiah adalah pada materi yang dibahas. Penulis membahas materi aritmatika sosial, sedangkan Liza Fitri Uswatun Khasanah dan Nyiyayu Fahriza Fuadiah membahas materi statistika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sodikin, Hartatiana yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel di Kelas VII Madratsah Tsanawiyah Paradigma Palembang.”* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (6,716) >  $t_{tabel}$  (2,009) dengan  $dk = 50$  dan taraf signifikansi 5%, sehingga  $H_0$  ditolak. Dari kriteria uji-t terlihat bahwa ada pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel kelas VII Paradigma Palembang setelah diterapkan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses.<sup>32</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Sodikin, Hartatiana yaitu keduanya menggunakan metode resitasi pada pembelajaran matematika. Perbedaannya adalah pada materi pokok yang disampaikan. Penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang materi aritmatika sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan Sodikin, Hartatiana membahas tentang materi persamaan linier satu variabel.
  3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Yusuf Aditya yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tes hasil belajar 20 siswa yang diajar menggunakan metode resitasi didapatkan skor maksimum 88 dan skor minimum 48, sedangkan tes hasil belajar 20 siswa yang diajar menggunakan metode klasikal diperoleh skor maksimum 80 dan skor minimum 32. Melalui perhitungan uji t (uji beda rata-rata)

---

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2019): 90, <https://doi.org/10.30738/union.v7i1.3322>.

<sup>32</sup> Sodikin dan Hartatiana, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2015): 89, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/download/1225/1018/>.

diperoleh hasil  $t_{hitung}$  2,3192 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,0252 dengan dk 38 dan taraf sigifikansi 5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,3192 > 2,0252$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, pada taraf kepercayaan 95% nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode resitasi secara signifikan lebih tinggi dibanding hasil belajar matematika yang diajar secara klasikal.<sup>33</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Yusuf Aditya yaitu keduanya menggunakan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran matematika. Adapun perbedaannya yaitu penulis membahas tentang tingkat pemahaman siswa pada materi aritmatika sosial, sedangkan penelitian Dedy Yusuf Aditya membahas tentang hasil belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siadah yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Tanjung Jabung Timur Jambi.*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode resitasi adalah 76,84, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar menggunakan metode resitasi adalah 60,12. Dari hasil analisis statistik melalui uji-t didapatkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,574 > 2,02$  pada taraf signifikansi 5% dan  $6,574 > 2,69$  pada taraf signifikansi 1%. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode resitasi (pemberian tugas) terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>34</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Siadah adalah keduanya sama menggunakan metode resitasi. Adapun perbedaannya adalah pada materi yang dibahas. Penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang materi aritmatika sosial, sedangkan penelitian yang dibahas oleh Siadah mengenai materi Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibie Ainul Mubarak yang berjudul "*Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta.*" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi memberi pengaruh positif bagi siswa SMKN 29 Blok M Jakarta.

---

<sup>33</sup> Dedy, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," 171-172.

<sup>34</sup> Siadah, "Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Tanjung Jabung Timur Jambi," Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019).

Penerapan metode resitasi ini sangat efektif untuk siswa, karena dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan membina rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang dikerjakan.<sup>35</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Habibie Ainul Mubarak yaitu sama-sama menggunakan metode resitasi. Adapun perbedaannya yaitu pada materi pelajaran yang dibahas. Penulis membahas materi aritmatika sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Habibie Ainul Mubarak membahas materi pelajaran PAI.

### C. Kerangka Berpikir

Matematika ialah pelajaran yang membekali kompetensi dalam berpikir logis dan merupakan cabang berbagai ilmu pengetahuan lain. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang harus diberikan mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sebagai seorang guru matematika kita harus dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa kita supaya materi yang diterima mudah dipahami. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai guru untuk membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa yaitu metode resitasi atau pemberian tugas. Pada metode ini siswa diberikan tugas, dan pengerjaan tugas tersebut dapat dilakukan dimana saja, seperti di kelas, perpustakaan, rumah, dan di tempat lainnya yang dapat menunjang pengerjaannya. Kemudian hasil tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan.

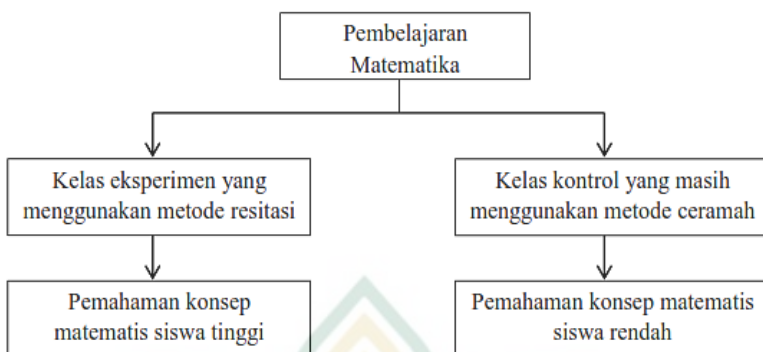
Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai perbandingan. Kelas pertama adalah kelas eksperimen dengan pembelajaran matematika menggunakan metode resitasi dan kelas kedua adalah kelas kontrol dengan pembelajaran matematika menggunakan metode ceramah. Sehingga, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

---

<sup>35</sup> Muhammad Habibie Ainul Mubarak, "Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN Blok M Jakarta," Skripsi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (2020): 67.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



**D. Hipotesis**

Hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara mengenai rumusan masalah penelitian, sebab jawaban yang disampaikan baru berdasarkan pada teori-teori relevan, dan belum pada fakta-fakta empiris yang didapatkan dari hasil penelitian.<sup>36</sup> Ditinjau dari rumusannya, hipotesis terbagi menjadi dua, yakni hipotesis kerja dan hipotesis nol atau statistik. Hipotesis kerja ialah sintesis dari kajian teoritis atau hipotesis yang sebenarnya dan sering disingkat  $H_1$  atau  $H_a$ . Sedangkan hipotesis nol atau statistik ialah kebalikan dari hipotesis kerja dan sering disingkat  $H_0$ .<sup>37</sup> Berdasarkan kerangka berpikir diatas diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial sangat baik. Hal ini dapat ditandai dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi, yaitu yang awalnya mendapat nilai rata-rata pemahaman konsep matematis sebesar 59% yang tergolong kriteria cukup meningkat menjadi 87,5% yang tergolong kriteria sangat baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode resitasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

<sup>37</sup> Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), 23-24, [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Pendidikan/j-igDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+%5Bpenelitian+pendidikan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/j-igDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+%5Bpenelitian+pendidikan&printsec=frontcover).